

## **Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI di SMP Islam Darul Ulum Banda Aceh dan SMP Inshafuddin Banda Aceh**

**Birrul Walidain**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
*adun\_birrul93@yahoo.com*

### **Abstract**

Student behaviors are the nature of students' actions, influenced by customs, attitudes, emotions, values, ethics, power, persuasion, and genetics. Student behaviors are grouped into appropriate behaviors, acceptable behaviors, strange behaviors, and deviant behaviors. However, what has been portrayed today in both international and local media is that there are many deviations in student behaviors, especially at the junior high school level. Therefore, the present study aimed to investigate the types of student behaviors in the learning process at school, the procedures in developing the student behaviors within the Islamic religious education learning process, and the obstacles in developing the student behaviors within the Islamic religious education learning process. The study took place at two public junior high schools, SMP Islam Darul Ulum Banda Aceh and SMP Inshafuddin Banda Aceh. The study used a descriptive method with a qualitative approach. The results of the study showed that the types of student behaviors in the learning process varied greatly. Some students were passive, and those who were active. In terms of the procedures, it is done by analyzing the needs of students. Further, the obstacles in developing the student behaviors included the lack of attention from the parents/guardians regarding changes in the student behaviors and the lack of communication between the teachers, the parents/guardians, and the Islamic education teachers.

**Keywords:** *student behaviors, Islamic Education; learning*

### **A. Pendahuluan**

Perkataan "Akhlak" (Perilaku) berasal dari Bahasa Arab, bentuk jamak dari kata *khuluq* yang diartikan dengan budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabiat. Kata itu mengandung adanya hubungan dengan perkataan dari *khalq* yang artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan *Khaliq* yang berarti yang mencipta, sedangkan *makhluq* yang berarti yang diciptakan sehingga perumusan pengertian "akhlak" timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan yang baik antara Khalik dengan makhluk, serta makhluk dengan makhluk sebagaimana diisyaratkan dalam firmanNya dalam Q.S al-Qalam ayat 4 yang *Artinya* :

*“ Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”*

Dari ayat di atas dapat diketahui bahawasanya kita diutuskan oleh Allah ke muka bumi ini dalam keadaan berbudi pekerti yang agung maka kembalilah kepada orang tua, sekolah, lingkungan, dan lain sebagainya dalam mendidik anaknya agar memiliki perilaku yang baik.

Perilaku adalah suatu perbuatan atau aktivitas atau sembarang respon baik itu reaksi, tanggapan, jawaban, atau itu balasan yang dilakukan oleh suatu organisme. Secara khusus pengertian perilaku adalah bagian dari satu kesatuan pola reaksi.

Perilaku juga dapat diartikan suatu kegiatan atau aktivitas organisme (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologis semua makhluk hidup manusia dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing.

Sehingga yang di maksud dengan perilaku siswa pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas siswa itu sendiri yang mempunyai pertanyaan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan lain sebagainya, maka dari penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan yang di maksud dengan perilaku siswa adalah segala sesuatu atau semua kegiatan maupun aktivitas siswa, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak bisa diamati pihak luar.

Perilaku siswa merupakan sifat tindakan yang dimiliki oleh siswa dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi dan genetika, perilaku siswa dikelompokkan ke dalam perilaku wajar, perilaku dapat diterima, perilaku aneh, dan perilaku menyimpang.

Fenomena yang terjadi saat ini baik kita lihat dimedia internasional umumnya dan media lokal khususnya sangat banyak terjadi penyimpangan terhadap perilaku siswa terutama ditingkat Sekolah Menengah Pertama ( SMP) banyak siswa saat ini yang tidak segan-segan melawan guru, menentang guru bahkan mengolok-olokkan guru di dalam kelas seperti baru-baru ini viralnya video siswa SMP PGRI Wringinanom Gresik Jawa Timur yang melawan guru ketika seorang guru melarang siswa tersebut duduk diatas meja dan melarang siswa merokok di dalam kelas.

Ini terjadi saat ini di Indonesia umumnya dan aceh khususnya, masalah perilaku siswa yang kurang baik ini tidak terlepas dari perubahan-perubahan perilaku siswa dari masa anak-anak menuju masa remaja, maka dari itu sangat butuh bimbingan baik dari

lingkungan, orang tua dan guru untuk selalu memantau perubahan yang terjadi sama anak didik kita, tidak hanya dengan bimbingan anak didik juga harus memiliki pembelajaran mengenai agama baik itu di sekolah maupun di pendidikan agama lainnya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa adalah; faktor Internal, faktor jasmaniah (fisiologi) seperti pendengaran dan penglihatan, faktor psikologi, faktor eksternal, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, serta faktor lingkungan masyarakat<sup>1</sup>

Salah satu faktor Lingkungan sekolah yang mempengaruhi Perilaku siswa adalah faktor sikap siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran. Sikap merupakan “gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif”.<sup>2</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah yang didalamnya terjadi interaksi antar beberapa komponen pembelajaran.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “ *instruction*” yang dalam Bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran dengan demikian arti *instructional* adalah penyampaian pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran<sup>3</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 138-147.

<sup>2</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 123-124.

<sup>3</sup> Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran : landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Dineka Cipta, 2008), 265.

didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Berbicara mengenai pembelajaran maka sangatlah luas maka dari itu pada tesis kali ini penulis sedikit membahas masalah pembelajaran PAI. Sedangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Zakiyah Daradajat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadi Islam sebagai pandangan hidup.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Berbicara pendidikan agama Islam ada beberapa mata pelajaran diantaranya adalah: Akidah akhlak, SKI, Fiqih, Qur'an Hadist, maka dalam tesis ini penulis hanya mengambil pembelajaran Akidah Akhlak karena perilaku siswa sangat berkaitan dengan Akhlak seseorang dan bahkan dalam keseharian kita juga tak terlepas dengan pendidikan akidah dan akhlak.

Di zaman milenial sekarang ini Akhlaklah yang sangat di utamakan orang yang sangat pandai bahkan selalu juara dalam kelas tapi akhlaknya kurang lebih bagus dari seorang anak yang kemampuannya biasa-biasa saja tapi memiliki akhlak yang paling mulia.

Dengan berbekal permasalahan diatas, maka penulis telah melakukan observasi awal pada SMP Islam Darul Ulum Banda Aceh, dari observasi awal ini, penulis menemukan data bahwa siswa telah diberikan nilai-nilai pendidikan akidah kedisiplinan, kesopanan, dan pendidikan keislaman baik di sekolah pagi maupun di sekolah siangnya. Akan tetapi sikap dan perilaku yang ditunjukkan sebagai siswa dalam interaksi sosial baik itu di lingkungan sekolah maupun di dalam kelas bahkan di asrama masih terdapat kesenjangan dengan perilaku atau pun sikap yang diharapkan.

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi ( Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004 )*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet III, 2006), 132.

<sup>5</sup> Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet, VII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 867.

Masih ada siswa yang bisa dikatakan perilakunya masih di bawah rata-rata padahal tujuan utama orang tua menitip anaknya ke sebuah pondok pesantren semata-mata ialah untuk memperbaiki perilaku anaknya yang kurang baik menjadi lebih baik yang tidak mengetahui pengetahuan dari segi agama menjadi lebih memahai tentang ilmu agama Islam. Bahkan tanggapan masyarakat pesantren atau pondok itu adalah bengkel atau tempat untuk memperbaiki perilaku seseorang yang sebelum masuk pesantren perilakunya kurang baik dengan harapan ketika keluar pesantren anaknya menjadi lebih baik.

Akan tetapi yang terjadi didalamnya adalah masih banyak perilaku yang ditunjukkan oleh anak didik yang kurang baik, di antara sikap yang kurang baik adalah: tidur di dalam kelas, kurangnya kesopanan terhadap guru, kurangnya kedisiplinan, tidak memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, tidak membuat tugas apa yang guru perintahkan, mengolok-olok teman, asik dengan sendirinya ketika guru sedang mengajar, kurang peduli terhadap pembelajarn, termenung-menung ketika proses pembelajaran berlangsung, menghayal ketika guru sedang menjelaskan, pandangan yang kosong dan keluar masuknya siswa ketika dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya.

Oleh karena pertimbangan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang bagaimana Perilaku siswa dalam proses pembelajaran pada SMP Islam Darul Ulum dan SMP Inshafuddin Banda Aceh.

## **B. Metode Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam kajian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>6</sup> Peneliti melihat secara menyeluruh terhadap gejala yang terjadi dilokasi penelitian sesuai dengan fokus permasalahan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sudjana bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang

---

<sup>6</sup>Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 25.

timbul dilapangan untuk kemudian digambarkan sebagaimana mestinya.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>8</sup> Penelitian dengan metode pendekatan kualitatif adalah pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami Bahasa dan tafsir mereka tentang dirinya dan sekitarnya.<sup>9</sup> Sumber Data Merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, symbol, kode dan lain-lain.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan 2 macam data yang berupa data primer dan data sekunder, data primer dalam sebuah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yaitu Kepala Sekolah, Guru bidang Studi dan Siswa. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder berupa buku-buku, arsip-arsip dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang Perilaku siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak di SMP Darul Ulum dan SMP Inshafuddin.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>11</sup> Analisis data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Data utama yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah rangkaian kata-kata dan bukan merupakan rangkaian angka, data ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan lain-lain.

---

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), 64.

<sup>8</sup> Lexi, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 4.

<sup>9</sup> S. Nasution, *Metodelogi Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Tarsia, 1998), 5.

<sup>10</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

<sup>11</sup> Ley, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 248.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMP Islam Darul Ulum Banda Aceh dan SMP Inshafuddin Banda Aceh adalah sebuah yayasan dan seluruh santrinya diwajibkan mondok atau tinggal di pesantren tersebut maka perilaku pasif yang terjadi di dua sekolah tersebut adalah tertidur dalam proses pembelajaran. Hal ini yang menjadi salah satu permasalahan yang terlihat menonjol ketika penulis melakukan observasi penelitian. Penyebab banyaknya siswa yang tertidur dalam proses pembelajaran itu di karena padatnya jadwal kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut, sehingga kurangnya waktu istirahatlah yang membuat perilaku pasif itu tumbul dalam diri siswa, ada beberapa perilaku pasif yang timbul dalam diri siswa di antaranya yaitu : malas, mengantuk, lalai dengan sendirinya, kurang semangat dalam proses pembelajaran, termenung dan lain-lain sebagainya.

Selanjutnya penyebab siswa pasif dalam proses pembelajaran adalah faktor keluarga, keluarga atau orangtua sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran, ketika orang tua memiliki masalah baik dalam hubungan rumah tangga atau lainnya itu juga sangat berpengaruh dengan kepribadian seorang anak, apalagi SMP Islam Darul Ulum dan SMP Inshafuddin adalah dalam pondok pesantren sehingga perhatian orang tua yang sangat dibutuhkan.

Dalam proses perubahan lingkungan yang dulunya jauh dari nilai-nilai islami (pesantren) dan masuk keranah islami itu juga butuh waktu dalam penyusaian diri yang dulunya bebas kesana kesini keluyuran kemana-mana dengan telah masuk kedalam pesantren yang memiliki kegiatan yang sangat padat dari bangun subuh shalat berjamaah sampai tengah malam baru mendapatkan istirahat itu butuh waktu untuk menyesuaikan diri dalam lingkungan pesantren, maka motivasi dan dorongan orang tua yang sangat dibutuhkan oleh siswa-siswa tersebut.

Berbicara dengan perilaku siswa yang aktif juga tidak luar biasanya banyak siswa yang sangat aktif, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran itu sudah terlihat sejak dari pagi ketika awal pembelajaran siswa yang semangat datang kesekolah lebih awal, membersihkan kelas, membaca doa dengan semangat, siap dengan menerima pembelajaran dengan baik dan mau mendengar apa yang disampaikan dengan gurunya, bersalama kepada guru dan lain sebagainya.

Keaktifan seorang siswa tidak hanya saja di dalam proses pembelajaran melainkan aktif dalam segala hal bidang, baik dalam bidang olahraga, seni, organisasi

dan lain sebagainya, keaktifan siswa selama proses pembelajaran sangat mendukung keberhasilan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Dalam pesantren mengenai perilaku seorang anak itu sudah di ajari bagaimana berperilaku yang baik dan sopan terhadap guru, orang tua dan orang yang lebih tua dari kita dan itu yang di tanamkan dalam diri santri-santri Darul Ulum dan Santri Inshafuddin Banda Aceh.

Perilaku seorang anak itu sangat berpengaruh dengan faktor keluarga dan faktor lingkungan, kedua faktor ini yang sangat menjadi hujung tombak dari perilaku seorang anak, bahkan pepatah mengatakn “ buah tidak jauh jatuh dari pohonnya “ itu bermakna apa cerminan perilaku orangtua kita itu ada pada diri kita sendiri bagaimana orang ingin mengenal orang tua kita maka orang tersebut dengan melihat kita saja sudah bisa mengetahui bagaimana perilaku dan sifat orangtua kita sendiri.

Berbicara mengenai prosedur pembentukan perilaku siswa dalam proses pembelajaran PAI baik di SMP Islam Darul Ulum Banda Aceh dan SMP Inshafuddin Banda Aceh maka dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bidang studi dan kepala sekolah masing-masing dapat penulis simpulkan bahwasanya mengenai prosedur pembentukan perilaku di kedua sekolah belum sepenuhnya sempurna untuk menerapkan teori yang terkenal yang di sebut dengan teori *Operant Conditioning* yang diteliti oleh Pavlov dan di kembangkan oleh B.F Skinner. Sebagaimana Skinner berpendapat bahwasannya setiap suatu tindakan yang telah dilakukan ada konsekuensinya, penghargaan untuk suatu perbuatan yang benar dan hukuman untuk suatu perbuatan yang salah.

Maka secara tidak langsung seorang anak pasti akan membutuhkan sebuah penghargaan, untuk mendapatkan penghargaan atau hadiah tersebut maka seorang anak akan berusaha untuk berbuat yang benar sesuai yang di anjurkan agar semata-mata mendapatkan sebuah penghargaan. Mengenai penghargaan Pavlov juga menyatakan bahwasanya penghargaan yang di berikan oleh siswa adalah sebuah penghargaan yang sudah dianalisis terlebih dahulu apa yang dibutuhkan oleh siswa tersebut, akan tetapi faktanya dilapangan terhadap kedua sekolah belum pernah menganalisis kebutuhan siswa yang mendapatkan penghargaan sekolah tersebut hanya memberi sesuai apa yang menjadi kebiasaan sekolah baik itu dari sebuah ucapan ataupun sebuah motivasi yang diberikan oleh guru maupun kepala sekolah.



Akan tetapi setiap sekolah juga selalu memberikan penghargaan berupa hadiah kepada setiap siswa yang aktif maksudnya setiap siswa yang aktif di dalam kelas setiap awal semester dari pihak sekolah selalu memberikan hadiah kepada siswa yang aktif itu juga tidak dianalisis mengenai kebutuhan masing-masing siswa hanya saja menyamaratakan pemberian terhadap siswa yang aktif hanya saja membedakan jumlah Antara juara 1,2 dan 3. Ini yang terjadi setelah penulis mengobservasi dan mewawancarai guru bidang studi dan kepala sekolah baik di SMP Islam darul Ulum dan SMP Inshafuddin.

Berbicara dengan pemberian ataupun penghargaan tidak semata-mata harus memberikan dalam bentuk barang ataupun uang akan tetapi hanya memberi ucapan dan motivasi juga sebuah penghargaan yang dirasakan oleh siswa apalagi mengenai perilaku dalam keseharian bisa mencontohkan perbuatan yang baik dan dicontoh oleh teman-teman menjadikan panutan dalam berbicara, berkata dan lain sebagainya.

Hal yang menariknya baik disekolah SMP Islam Darul Ulum dan SMP Inshafuddin adalah sebuah Yayasan yang memiliki kesamaan yaitu setiap peserta didik yang bersekolah di kedua sekolah tersebut diwajibkan untuk mondok di pesantren dalam artian wajib menginap dan tinggal dalam ruang lingkup dayah tersebut selama proses pembelajaran dan wajib mengikuti segala aktifitas dan mematuhi segala peraturan yang ada di dalam dayah tersebut.

Maka dari itu didalam yayasan tersebut ada penilaian mengenai santri teladan dan santri berprestasi, ini yang menarik bagi penulis mendengar dari hasil wawancara baik guru bidang studi dan kepala sekolah masing-masing sekolah mengatakan setiap akhir semester atau akhir pembelajaran maka yayasan akan selalu menilai siswa mana yang menjadi siswa teladan, mengenai siswa teladan tersebut pihak ustad dan ustazah tidak menilai dari kemampuan akademiknya melainkan penilaian yang diberikan kepada siswa teladan adalah dari segi sikap, perilaku, akhlak dan kepribadiannya, dari segi itu yang dinilai oleh ustad dan ustazahnya.

Dari hasil yang didapatkan penilaian tersebut maka siswa dan santri tersebut mendapat penghargaan dan di berikan sedikit hadiah baik berupa ucapan, motivasi dan sedikit penghargaan dan penobatan santri teladan itu di umumkan di depan wali sanyti atau orang tua santri tersebut, ini menjadi sebuah proses pembentukan perilaku siswa secara tidak langsung sikap dan perilaku anak terjaga dengan sendirinya untuk menjadi lebih baik agar bisa menjadi santri teladan kedepannya.

Berbicara mengenai hambatan pembinaan perilaku dalam proses pembelajaran maka untuk mendapatkan hasil yang baik maka harus terlebih dahulu kita melewati yang namanya rintangan, maka dari itu hambatan yang penulis ketahui baik dari observasi maupun dari hasil wawancara terhadap guru bidang studi maupun kepala sekolah di masing-masing sekolah.

Kurangnya komunikasi antara ustad dan ustazah terhadap guru yang mengajari santri pada pagi hari, jadi suatu ketika ada anak yang bermasalah ingin di panggil untuk menyelesaikan malah tersebut anak tersebut sudah tidak ada lagi di asrama sudah pulang dan lain sebagainya, ini menjadi suatu hal yang menjadi hambatan dalam menyelesaikan permasalahan. Selanjutnya Orangtua yang beranggapan anaknya yang selalu benar, ini juga menjadi suatu hambatan dalam pembinaan perilaku dikarenakan orangtua selalu merasa anaknya yang paling terbaik, sehingga ketika anaknya ingin di bina dan di berinasehta selalu menyalahkan guru dan selalu membela anaknya. Kurangnya komunikasi antara orangtua atau walimurid dengan guru disekolah sehingga mengenai perkembangan anaknya dalam proses pembelajaran tidak diketahui.

Ulah anak itu sendiri maksudnya, ada seorang anak yang tidak betah atau kepingin pindah sekolah akan tetapi orang tua memaksa seorang anak untuk tetap melanjutkan pendidikan di dayah atau sekolah tersebut ini juga menjadi sebuah hambatan sehingga anak yang tidak betah tadi membuat ulah agar menjadi masalah dan ini juga banyak terjadi baik di SMP Islam Darul Ulum dan SMP Inshafuddin sehingga dengan membuat masalah tadi akhirnya anak tersebut di pindahkan.

Mengenai kurikulum k13 diwajibkan kepada guru untuk memberi nilai wajib tuntas kepada siswa walaupun siswa tersebut jarang masuk dan tidak mengerjakan tugas walapun hanya sebatas lewat KKM ini juga menjadi sebuah kendala bagi guru dikarena siswa yang malas dan tidak buat tugas wajib diberikan nilai ini salah satu penyebab mengapa siswa mengulah karena tau hujung-hujungnya juga akan lewat atau tuntas walapun hanya sebatas nilai KKM.

Kurangnya kepedulian orang tua terhadap anaknya yang telah dititipkan di pesantren apalagi anak yang memang jauh dari orangtuanya sehingga tidak terkontrol mengenai bagaimana perkembangan seorang anak dari di masukkan ke pesantren sampai selsai sekolah anak tidak mengetahui gimana perkembangannya ini juga ada beberapa orang tua yang tidak mau tau mengenai perkembangan anaknya selama di masukkan dalam pesantren.

#### **D. Penutup**

Perilaku siswa pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas siswa itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain lain: berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan lain sebagainya. Perilaku siswa di lokasi penelitian baik di SMP Islam Darul Ulum dan SMP Inshafuddin sudah lumayan membaik, akan tetapi ada beberapa siswa yang pasif dan ada beberapa siswa yang aktif di antara siswa yang pasif yang dilakukan siswa di dalam kelas lalai dengan sendirinya, termenung, pandangan kosong, malas, mengantuk dan lain sebagainya sedang yang dilakukan siswa aktif selama proses pembelajaran keluar masuk dalam kelas ketika guru sedang mengajar, tertidur didalam kelas, berbicara dengan kawan, mengerjakan tugas, bertanya kepada guru apa yang tidak dipahaminya dll. Sedangkan prosedural pembentukan perilaku yang dilakukan oleh guru di kedua sekolah adalah menggunakan analisis siswa dalam pembentukan perilaku siswa disekolah Darul ulum dan Inshafuddin, akan tetapi kenyataan dilapangan guru tidak pernah menganalisis kebutuhan siswa untuk pembentukan perilaku siswa secara khusus, yang dilakukan selama ini hanyalah sebatas memberi ucapan dan kata-kata, guru bidang studi di kedua lembaga belum pernah menganalisis kebutuhan siswa dalam pembentukan perilaku. Mengenai hambatan pembinaan perilaku yang dialami oleh guru disekolah adalah kurangnya komunikasi antara Ustad, Ustazah, Guru dan Orangtua sehingga susah memantau keadaan perkembangan anaknya di lembaga tersebut, selanjutnya kurangnya kepedulian orangtua terhadap anak yang telah dimasukkan ke yayasan maupun pesantren sehingga anak merasa kurang dipedulikan oleh orangtuanya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi ( Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004 )*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet III, 2006.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Bambang Warsita, *Teknologi pembelajaran : landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Dineka Cipta, 2008.

- Lexi, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- , *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 1999.
- Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Salami, Nur, dan Anton Widyanto. “Etika Hubungan Pendidik dan Peserta Didik menurut Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Barat (Studi Komparatif Pemikiran al-Zarnuji dan Paulo Freire).” *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2018. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2945>.
- Suriadi, Suriadi. “Etika Interaksi Edukatif Guru dan Murid Menurut Perspektif Syaikh ‘Abd Al-Şamad Al-Falimbānī.” *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2019. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2928>.
- S. Nasution, *Metodelogi Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsia, 19985.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.
- Usman, Muhammad, dan Anton Widyanto. “Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe.” *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2019. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.2939>.